



Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah secara Berkelanjutan

JCIC: Jurnal Pemetaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
2025, Vol. 1(1) 1-12
© The Author(s) 2025
DOI: 10.51486/pspm
journal.cicofficial.com/index.php/pspm



Adinda Frida Yanti

Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nasional
Email: adindaf28@gmail.com

ABSTRACT

Waste remains an unresolved issue to this day. The high volume of waste generated annually stems from human activities, leading to accumulation in final disposal sites (landfills) due to the limited capacity of these sites. This study aims to explore how sustainable waste management is carried out by communities to reduce the accumulation of waste in landfills. Using a qualitative approach, this study highlights community participation in sustainable waste management efforts, which begin with segregating types of waste and implementing the 4R principles: reduce, recycle, reuse, and recovery. Benchmarking has been conducted against several countries that implement food waste management strategies using various approaches to reduce waste accumulation.

Keywords: *waste management, landfills, community, participation*

ABSTRAK

Sampah menjadi masalah yang masih belum terselesaikan hingga saat ini. Tingginya jumlah timbulan sampah pertahunnya berasal dari aktivitas manusia sehingga terjadi penumpukan di tempat pembuangan akhir (TPA) akibat dari terbatasnya kapasitas penampungan akhir sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan sampah secara berkelanjutan dilakukan masyarakat untuk mengurangi timbunan sampah di TPA. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini menunjukkan partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan untuk mengurangi timbunan sampah dengan melakukan pengelolaan yang dimulai dari memisahkan jenis sampah, menerapkan kegiatan reduce, recycle, reuse, dan recovery (4R). Seperti sudah dilakukan benchmarking dari beberapa negara yang melakukan strategi pengelolaan sampah pada makanan dengan berbagai strategi untuk mengurangi penumpukan sampah.

Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah, Tempat Pembuangan Akhir, Masyarakat, Partisipasi*

PENDAHULUAN

Sampah bersumber dari kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga ataupun pabrik. Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah termasuk barang yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi secara alami (Khairunisa & Safitri, 2020). Sedangkan menurut Damanhuri, E., dkk., (2004) dalam (Ariefahnoor et al., 2020) sampah sebagai bahan yang terbuang atau dibuang berasal dari sumber yang berasal dari proses alam maupun hasil aktivitas manusia dan belum bernilai ekonomis. Sampah menimbulkan berbagai macam masalah jika tidak diolah terlebih dahulu.

Penanganan masalah sampah perlu adanya tanggung jawab dari pemerintah dan kesadaran dari masyarakat dalam menjaga lingkungan. Menurut Septiani et al., (2019) dalam (Febriyanti et al., 2023) masalah sampah mengganggu keindahan dan menimbulkan penyakit yang mengancam kehidupan makhluk hidup. Sampah berhubungan dengan meningkatnya angka pertumbuhan penduduk di setiap tahunnya dan peningkatan volume serta jenis sampah berkaitan dengan pola hidup masyarakat (Apriyani et al., 2020). Berdasarkan data sistem informasi pengelolaan sampah Nasional (SIPSN), di tahun 2021 timbulan sampah Nasional berjumlah 28.459.069,80 ton/tahun. Sedangkan, di tahun 2022 timbulan sampah Nasional menghasilkan 37.701.931,84 ton/tahun. Artinya terdapat peningkatan timbulan sampah yang cukup signifikan dalam waktu satu tahun.

Dari jumlah data di atas sampah berasal dari 38.33% sampah rumah tangga, 4.77% sampah perkantoran, 14.38% sampah perniagaan, 27.71% sampah pasar, 5.4% sampah fasilitas pabrik, 6.21% sampah kawasan, dan 3.2% lainnya. Menurut Gelbert, Prihanto dan Suprihatin (1996) dalam (Ristya, 2020) berdasarkan asal dari timbulan sampah terbagi menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari bahan hayati yang dapat didegradasi dengan mikroba dan sifatnya *biodegradable* maka mudah untuk diuraikan misalnya sampah sisa makanan, dapur, pembungkus, ranting, dan kulit buah. Sedangkan, Sampah anorganik berasal dari non hayati sehingga sampah ini sulit diuraikan secara menyeluruh oleh mikroorganisme seperti sampah botol gelas dan plastik, serta kaleng.

Jumlah sampah penyebab timbunan yang menumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA). Sebab sampah-sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia langsung di salurkan ke TPA tanpa dipilah dan diolah terlebih dahulu sehingga terjadi

penumpukan. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam hal mengelola sampah. Sehingga, menurut Susilowati (2021) masih banyak masyarakat yang menerapkan cara tradisional dalam mengelola sampah seperti dikumpulkan, diangkut, dan pada akhirnya didibuang ke tempat pembuangan akhir sampah (Karim et al., 2023).

Menurut Sejati (2009) dalam (Putra & Ismaniar, 2020) pengelolaan sampah menjadi aktivitas pengolahan sampah yang berawal dari timbunan sampah hingga tempat pembuangan akhir. Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 menjelaskan bahwa tujuan dari pengelolaan sampah yaitu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hingga menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah bertujuan untuk mengubah sampah menjadi sebuah produk atau barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis sehingga dapat meminimalisir dampak lingkungan dari penumpukan sampah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu informasi mengenai karakteristik sampah, karakteristik teknologi konversi saat ini dan pasar produk pengolahan, dampak lingkungannya, persyaratan lingkungan, dana yang tersedia mencukupi (Ariefahnoor et al., 2020).

Salah satu kendala yang dialami dalam pengelolaan sampah yaitu beban pengelolaan yang tidak seimbang dengan kemampuan dalam hal operasional dan teknis pengelolaan. Terbatasnya tempat pembuangan akhir (TPA) diperlukan sistem pengelolaan sampah yang teratur antara cara meminimalisir kapasitas sampah dari sumbernya secara langsung dengan masyarakat, pemerintah, hingga sektor privat. Secara keseluruhan, masalah sampah terdiri dari tiga aspek yaitu masalah hilir, peningkatan pembuangan sampah, masalah proses berupa kekurangan sumber daya pemerintah dan masyarakat, serta masalah hulu yaitu sistem yang kurang efektif untuk menyimpan akhir pengelolaan sampah (Khoiriyah, 2021).

Penumpukan sampah disebabkan oleh seiring dengan pertumbuhan populasi maka jumlah sampah terus meningkat, terbatasnya lahan untuk menampung timbunan sampah, mengolah sampah menjadi barang bermanfaat membutuhkan banyak investasi (Sasoko, 2022). Tingkat konsumsi masyarakat juga menjadi salah satu penyebab penumpukan sampah. Penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan melepaskan gas metana sehingga terjadi pencemaran lingkungan yang mengakibatkan meningkatnya emisi gas rumah kaca. Berdasarkan dengan Undang-Undang No. 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah dengan mengajak seluruh tempat pembuangan akhir (TPA) terbuka diubah menjadi tempat

pembuangan akhir yang lebih terjaga ataupun tempat pembuangan akhir saniter (Rahim, 2020). Menurut Dwiyanto (2011) dalam (Mallapiang et al., 2020) pengelolaan sampah berlandas masyarakat sebagai cara menangani sampah dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam mengelola sampah dari awal penimbunan, pengumpulan, pengolahan, hingga tahap proses akhir. Berdasarkan dengan hasil penelitian Sari et al., (2021) sampah memberikan dampak bagi masyarakat dan lingkungan, dampak positifnya jika dikelola dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pupuk, digunakan untuk memberi makan ternak melalui pengelolaan, sedangkan dampak negatif pada kesehatan menjadi tempat perkembangbiakan penyakit dan bagi lingkungan berupa pencemaran udara dan pencemaran air. Bahkan isu lainnya dampak buruh yang ditimbulkan berkaitan dengan persoalan *stunting* (Mauluddin, 2020).

Penumpukan sampah akan memberikan dampak terhadap pencemaran lingkungan dan kondisi kesehatan masyarakat. Jika tidak adanya rencana pengelolaan sampah maka dapat menyebabkan sistem pengelolaan sampah yang kurang efisien dan kurang efektif, dengan adanya kerja sama antara instansi pemerintah, partisipasi masyarakat, dan peraturan pemerintah mengenai sampah maka pengolahan sampah akan lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian yang bijak dari pemerintah dan juga masyarakat dalam menangani masalah tersebut.

Pengurangan jumlah sampah sebagai salah satu upaya menyejahterakan masyarakat yang tertuju pada poin 12 mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab melalui program *sustainable development goals* (SDGs) dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan dari pengelolaan sampah perkotaan secara berkelanjutan yaitu meminimalisir jumlah sampah, melakukan pembuangan sampah yang aman dan efisien, serta menemukan metode menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah untuk melindungi lingkungan dan kesehatan manusia sekaligus melestarikan sumber daya (Yonathan Suryo Pambudi, S.T., 2023).

Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk kontribusi yang diberikan secara sengaja oleh masyarakat dalam pelaksanaan mengelola sampah. Masyarakat pada dasarnya merupakan kumpulan orang yang mempunyai kepentingan, ikatan fisik, sosial, psikologis, hingga membutuhkan satu sama lain di tempat tinggal mereka. Menurut Yang & Pandey (2011) dalam (Lesna Nainggolan et al., 2023) masyarakat diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam menentukan solusi, memberikan saran, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah.

Keterlibatan masyarakat diperlukan dalam mengurangi dan mengelola sampah sehingga akan terciptanya lingkungan yang bersih dan mengurangi dampak negatif dari penumpukan sampah. Tercapainya sistem pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pewadahan hingga pengolahan sampah. Untuk mengatasi permasalahan sampah yang sangat kompleks saat ini maka perlu adanya upaya kolaboratif dari masyarakat agar lebih efektif dalam mengurangi tumpukan sampah di TPA dengan melakukan pengolahan. Artikel ini akan membahas bagaimana partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di lingkungan dapat mengurangi timbunan sampah di TPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur untuk menggambarkan hasil temuan peneliti dari artikel jurnal yang relevan dengan topik riset. Penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu maupun sekelompok orang dari masalah sosial yang ada dalam penelitian ini (Creswell, 2019). Studi literatur berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018). Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari berbagai studi sebelumnya, yang kemudian digabungkan untuk menentukan kesimpulan (Mardalis, dalam Hartanto & Dani, 2016). Studi literatur digunakan untuk penelusuran data, buku, dan jurnal dari peneliti sebelumnya sebagai bahan referensi peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengomparasikan, dan mengembangkan ide baru dalam studi pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Sampah di Masyarakat

Sampah menjadi masalah yang umum di berbagai negara berkembang maupun negara maju. Dalam kegiatan sehari-harinya masyarakat tidak terlepas dari sampah. Oleh karena itu sampah dari kegiatan masyarakat perlu dikelola dengan bijak supaya tidak memberikan dampak bagi lingkungan yang buruk. Permasalahan sampah harus diperhatikan dan segera ditangani oleh masyarakat ataupun pemerintah untuk mengurangi penumpukan sampah. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sampah dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan terutama dalam berkurangnya penumpukan sampah. Penumpukan sampah juga menjadi

masalah bagi lingkungan yang berawal dari rumah tangga hingga tempat pembuangan sementara dan tempat pembuangan akhir. Oleh karena itu, maka perlu adanya tindakan dari masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Masyarakat berperan penting dalam pengelolaan sampah diawali dengan memilih sampah, mengurangi sampah, mendaur ulang sampah, hingga pengomposan. Partisipasi masyarakat sebagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam melakukan kegiatan.

Menurut Undang-undangan Nomor 18 Tahun 2008, sampah yang dikelola berdasarkan dengan jenis sampah yaitu, (1) sampah rumah tangga yang berasal dari kegiatan rumah tangga maupun pemukiman berbentuk padat; (2) sampah sejenis rumah tangga, sampah yang berasal dari sumber lain misalnya kawasan industri dan komersial, fasilitas umum, sekolah, pasar, dan lainnya; (3) sampah spesifik, sampah diperoleh dari kegiatan rumah tangga atau sejenis sampah rumah tangga tetapi mengandung bahan yang berbahaya dan beracun, sampah dari bencana maupun puing bongkaran bangunan, hingga sampah yang secara teknologi belum diolah.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) dalam (Ristya, 2020) mengatakan bahwa seluruh masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha melakukan kegiatan pengurangan sampah untuk membatasi penumpukan sampah. Pengelolaan sampah mencakup mengurangi sampah dan menangani sampah. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengelola sampah untuk mengurangi pembuangan sampah maka perlu melaksanakan kegiatan 3R seperti menggunakan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*), dan mendaur ulang (*recycle*), (1) menggunakan kembali (*reuse*), menggunakan sampah kembali untuk fungsi lain seperti wadah bekas botol madu digunakan untuk wadah pernak-pernik; (2) mengurangi (*reduce*), dengan menggunakan produk yang dapat diisi ulang, mengurangi bahan sekali pakai, atau dengan membawa wadah makan dan minum sendiri hingga membawa *totebag* saat berbelanja; (3) daur ulang (*recycle*), memanfaatkan sampah agar menjadi barang yang bermanfaat seperti botol minuman yang dibuat menjadi tempat vas bunga.

Partisipasi masyarakat dalam menangani sampah sangat diperlukan selain pemerintah. Jika masyarakat tidak peduli dengan sampah maka akan terjadi degradasi pada lingkungan sehingga memengaruhi kualitas hidup dari masyarakat di suatu wilayah. Pengelolaan sampah sebagai proses bertahap yang bertujuan untuk mengolah sampah yang dapat digunakan kembali dengan bentuk yang berbeda sehingga dapat bermanfaat dan tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Ristya (2020) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar menerapkan konsep 3R dalam mengelola sampah sehingga dapat meminimalisir sampah yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan dengan menjelaskan mulai dari jenis sampah, memilahnya, permasalahannya dan cara mengelolanya. Sedangkan, riset yang dilakukan oleh Rahmawati dan Dony (2014) menjelaskan bahwa sampah organik rumah tangga dapat dikelola menjadi sebuah kompos melalui aktivator EM4 (*effective mikroorganisme 4*) hal tersebut menjadi upaya dalam mengurangi sampah yang berakhir di TPA.

Menurut Chandra (2006) dalam (Ivak dalam & Far Far, 2022) mengatakan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan di suatu tempat dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya meliputi lingkungan yang sehat, meminimalisir penyakit, dapat menimbun rawa, membuat pupuk dan pakan ternak dari sampah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Chaerul & Zatadini, 2020) menjelaskan bahwa timbulnya sampah dipengaruhi oleh kondisi sosio-demografi dan dalam rumah tangga, individu harus menerapkan strategi dengan melakukan pencegahan serta pengurangan sampah yang berasal dari rumah tangga seperti makanan. Oleh karena itu dalam risetnya menjelaskan strategi yang dimiliki oleh beberapa negara dalam mengurangi sampah dengan melakukan pengelolaan sampah berkelanjutan.

Komparasi Tata Kelola Sampah di beberapa Negara

Di Indonesia pengelolaan sampah makanan dilakukan dengan tahapan-tahapan, (1) pemilihan, (2) pengumpulan, (3) pengolahan dengan menerapkan prinsip 3R, (4) pembuangan sampah yang sudah tidak dapat diolah kembali dengan menggunakan metode *sanitary landfill* (Chaerul & Zatadini, 2020). Pengelolaan sampah makanan di Singapura dengan melakukan strategi berdasarkan dengan prioritas tertinggi dan terendah dengan cara (1) pencegahan dan pengurangan sampah makanan di sumber; (2) redistribusi makanan berlebih/tidak terjual; (3) daur ulang/pengolahan sampah makanan, dan (4) energi *recovery*. Sedangkan di Korea Selatan pengelolaan sampah makanan dilakukan dengan beberapa tahap melalui, (1) penanganan sampah makanan di sumber; (2) sistem pengumpulan sampah makanan; (3) sistem pengolahan sampah makanan. Berbeda halnya dengan pengelolaan sampah makanan di Denmark dalam konteks menangani sampah yaitu dengan (1) penanganan sampah makanan di sumber dengan memilah sampah untuk dipisahkan ke wadah, (2) pengumpulan sampah, dan (3) pengolahan sampah melalui Anaerobic Digester dan hasil pengolahannya

untuk produksi listrik ke desa. Adapun di Norwegia Kota Oslo menurut Jain et al., (2018) dalam (Chaerul & Zatadini, 2020) melakukan pengelolaan sampah melalui tahapan-tahapan, (1) penanganan sampah makanan dari sumbernya dengan memisahkan sampah berdasarkan dengan jenisnya; (2) pengumpulan dan pemilahan sesuai dengan kode warna dari kantong plastik; (3) pengolahan sampah makanan dimulai dari hidrolisis termal kemudian melalui proses *anaerobic digestion* untuk memperoleh biogas yang digunakan untuk bahan bakar bus dan *digistate* untuk pupuk. Berbagai strategi yang telah dilakukan di berbagai negara dalam mengelola sampah makanan tersebut menjadi upaya yang harus diterapkan oleh masyarakat untuk mengurangi sampah yang dihasilkannya.

Teknologi Pengelolaan Sampah

Terdapat jenis teknologi yang dapat digunakan dalam proses pengelolaan sampah, Soma (2020) dalam (Ivaktdalam & Far Far, 2022) yaitu, (1) tempat pembuangan akhir sampah, melalui pembuangan sampah terbuka, pembuangan sampah yang dikontrol, pembuangan sampah saniter, pembuangan sampah yang ditingkatkan, dan pembuangan sampah semi-aerobik. TPA sebagai cara untuk membersihkan sampah dari tempat tertentu; (2) pembakaran sampah (*insenerasi*), dapat meminimalisir sampah hingga 75-80% dengan memberikan keuntungan berupa sisa pembakaran yang kering dapat langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). *Incenerator* mampu mencegah pencemaran udara, tetapi harus bekerja secara terus-menerus selama enam hingga tujuh hari dalam seminggu dengan temperatur yang stabil dan ada alat yang dapat mengendalikan polusi; (3) pengomposan, menjadi cara biokimia yang dilakukan oleh kelompok mikroorganisme yang berbeda pada keadaan yang dikontrol dengan mengubah bahan organik menjadi zat humus (kompos).

Pengelolaan sampah mencakup seluruh tindakan yang berkaitan dengan pengendalian sampah yang timbul seperti pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan dengan melihat faktor konservasi, ekonomi, kesehatan, teknologi hingga faktor lingkungan lainnya berkaitan pada tindakan masyarakat terhadap sampah. Berdasarkan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Fauzi et al., (2020) menjelaskan bahwa masyarakat memanfaatkan limbah plastik untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan ecobrik. Dengan melakukan inovasi pada sampah menjadi ecobrik maka menjadi salah satu solusi dan upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah plastik sehingga akan melindungi sumber daya alam serta

memberikan perubahan pada lingkungan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Decy Arwini (2022) langkah yang dapat dilakukan sebagai upaya mengurangi dampak negatif dari penggunaan plastik yaitu dengan meminimalisir penggunaan sampah plastik sekali pakai, menerapkan *reuse*, *recycle*, dan *recovery*, memberikan penyuluhan pada masyarakat agar dalam kegiatannya dapat bijak dalam menggunakan plastik serta menyediakan sebuah bank sampah.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Masyarakat berupaya memperbaiki lingkungan dan mengurangi timbulan sampah dengan melakukan industri hijau yang melibatkan perusahaan industri, serta sistem ekonomi sirkulas untuk mencapai ekonomi berkelanjutan dengan melakukan pengolahan kembali barang yang telah dipakai menjadi produk baru yang dapat digunakan (Decy Arwini, 2022). Hal tersebut sebagai upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang diberikan limbah terhadap lingkungan seperti merek adidas yang memproduksi sepatu model terbarunya dengan menggunakan sampah plastik dari lautan yang diluncurkan pada tahun 2015. Adapun upaya yang dilakukan sebuah lembaga swadaya masyarakat yaitu greenpeace dalam mengurangi sampah plastik melalui riset yang dilakukan oleh Sunardi (2021) diawali dengan melakukan kegiatan monitoring pada masyarakat agar berkontribusi dalam mengurangi sampah plastik di Indonesia dengan mengidentifikasi, menghitung, dan mendokumentasikan merek pada perusahaan yang telah mencemari lingkungan sehingga menjadi acuan bagi pemerintah dalam menetapkan aturan pengurangan sampah sekali pakai. Setelah itu, melakukan kampanye lingkungan seperti #PantangPlastik melalui media agar mendorong pemerintah untuk memperbaiki kebijakan mengenai pengelolaan limbah dan mengajak masyarakat untuk peduli pada masalah plastik dan lingkungan (Sunardi, 2021).

Sosialisasi pengelolaan sampah sangat memengaruhi partisipasi masyarakat yang dibentuk secara kolektif untuk mengurangi jumlah sampah di suatu wilayah dan penumpukan sampah di TPA. Maka sosialisasi pengelolaan sampah perlu diselenggarakan secara rutin agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengolah sampah. Pengelolaan sampah sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dengan melakukan pemilihan antara sampah organik dan anorganik serta lebih meningkatkan pengelolaan sampah melalui teknologi dan penerapan pengelolaan secara teratur. Penggunaan produk ramah lingkungan dan digunakan secara berkala menjadi upaya yang dapat diterapkan

masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya untuk meminimalisir penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir sehingga mampu mendorong pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Persoalan sampah masih perlu dipantau dan ditangani hingga kini untuk mencari solusi yang tepat dalam mengurangi timbunan sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Oleh karena itu masyarakat memiliki peran penting dalam berpartisipasi untuk menangani permasalahan sampah ini. Pengelolaan sampah menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengurangi timbunan sampah. Masyarakat berupaya melakukan pengelolaan sampah yang diawali dengan memilah antara sampah organik dan anorganik. Kemudian, menerapkan kegiatan 4R dengan menggunakan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*), dan mendaur ulang (*recycle*), bahkan *recovery*. Hal tersebut diimplementasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya yang dapat mengurangi timbunan sampah di TPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1). <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>.
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). PENGELOLAAN SAMPAH DESA GUDANG TENGAH MELALUI MANAJEMEN BANK SAMPAH. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1). <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>.
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3). <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>.
- Creswell, J. W. (2019). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Terjemahan). In Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Decy Arwini, N. P. (2022). Sampah Plastik Dan Upaya Pengurangan Timbunan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(1). <https://doi.org/10.47532/jiv.v5i1.412>.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya

- mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2). <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87-96>.
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v5i1.22456>.
- Hartanto, R. S. W., & Dani, H. (2016). Studi Literatur: pengembangan media pembelajaran dengan software autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1).
- Ivakdalam, L. M., & Far Far, R. A. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(1).
- Karim, F. F., Wijayanti, A. R. Y., & Ramli, M. A. (2023). EDUKASI PEDULI LINGKUNGAN DAN PEMBUATAN ECOBRICK SEBAGAI SOLUSI KREATIF MENGURANGI SAMPAH ANORGANIK “PLASTIK” DI DESA MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2).
- Khairunisa, N. S., & Safitri, D. R. (2020). INTEGRASI DATA SAMPAH SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN ZERO WASTE MANAGEMENT: STUDI KASUS DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i0.39829>.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1).
- Lesna Nainggolan, E., Teovani Lodan, K., & Salsabila, L. (2023). Menuju Keberlanjutan Lingkungan: Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota Batam. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2). <https://doi.org/10.25299/jiap.2023.13584>.
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, Abd. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2). <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Mauluddin, A., & Novianti, N. (2020). The Role of the Population, Family Planning and Family Development Program (KKBPK) in Reducing Stunting Prevalence.

- JCIC : *Jurnal CIC Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*, 2(1), 19-28.
<https://doi.org/10.51486/jbo.v2i1.50>.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*.
<https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>.
- Rahim, M. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN (Vol. 10).
- Ristya, T. O. (2020). PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KONSEP 3R DALAM MENGURANGI LIMBAH RUMAH TANGGA. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2).
<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.250>.
- Sari, N., Amrina, D. H., & Rahmah, N. A. (2021). KAJIAN DAMPAK SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP LINGKUNGAN DAN PEREKONOMIAN BAGI MASYARAKAT KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2). <https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2734>.
- Sasoko, D. M. (2022). Bank Sampah, Sebuah Upaya Mengurangi Jumlah Produksi Sampah Rumah Tangga (Studi Kausu Bank Sampah Barokah, Rw. 07, Kompleks Perumahan BDN-Rangkapan Jaya Baru-Pancoran Mas-Kota Depok). *Jurnal Perspektif*, 21(2).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Y. N. (2021). Upaya Greenpeace Dalam Mengurangi Limbah Plastik Di Indonesia. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 9(1).
- Yonathan Suryo Pambudi, S.T., M. S. (2023). Mencapai pengelolaan sampah perkotaan berkelanjutan: Panduan lengkap. *In Googëe Books*.